



FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KELENGKAPAN STATUS IMUNISASI DASAR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GUNUNG MEGANG

FACTORS ASSOCIATED WITH COMPLETENESS OF BASIC IMMUNIZATION STATUS IN THE GUNUNG MEGANG HEALTH CENTRE WORKING AREA

Martina Fevi Yanti^{*1}, Eka Afrika, Sri Handayani³, Bina Aquari⁴

^{1,2,3,4}Universitas Kader Bangsa

(email: fevifevi73@gmail.com)

ABSTRAK

Imunisasi yang tidak lengkap pada anak merupakan masalah yang sangat penting di Indonesia dan merupakan prioritas dalam ketercapaian *Sustainable Development Goals* (SDG's), sebagai bagian dalam program penurunan angka kematian pada bayi yang dapat dicegah diantaranya dengan imunisasi. Tujuan penelitian ini adalah diketahui hubungan pengetahuan ibu, sikap ibu dan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar di wilayah Kerja Puskesmas Gunung Megang tahun 2024. Jenis penelitian kuantitatif menggunakan metode analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi yang berusia 9-18 bulan yang berkunjung di Puskesmas Gunung Megang berjumlah 95 responden. Seluruh populasi dijadikan sampel. Data diperoleh melalui proses wawancara menggunakan kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji statistik *chi square*. Hasil analisa univariat didapat dari 95 responden terdapat 76 responden (80,0%) imunisasi dasar anak lengkap dan yang tidak lengkap berjumlah 19 responden (20,0%). Hasil uji statistik *chi-square* variable pengetahuan didapatkan ada hubungan yang bermakna pengetahuan (*p value* 0,001), sikap (*p value* 0,041) dan dukungan keluarga (*p value* 0,007) dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar di Puskesmas Gunung Megang. Perlu dilakukan sosialisasi kepada masyarakat agar meningkatkan pengetahuan, kesadaran tentang pentingnya imunisasi dasar pada anak.

Kata Kunci: Imunisasi Dasar, Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Keluarga

ABSTRACT

Incomplete immunization in children is a very important problem in Indonesia and is a priority in the achievement of Sustainable Development Goals (SDG's), as part of the program to reduce infant mortality that can be prevented by immunization. Type and design this research is quantitative using analytical survey methods with a cross sectional approach. The population in this study were all mothers with babies aged 9-18 months who visited the Gunung Megang Community Health Center, totaling 95 respondents with total population sampling technique. The data was collected by interview using questionnaire. Data was analyzed using chi square statistical test. The results of the univariate analysis were obtained from 95 respondents, there were 76 respondents (80.0%) who provided complete basic immunization and 19 respondents (20.0%) provided incomplete basic immunization. The results of the chi-square statistical that there is a significant



relationship between knowledge (p value 0,001), attitude (p value 0,041) and family support (p value 0,007). complete provision of basic immunizations at the Gunung Megang Community Health Center. It is necessary to socialize to the community in order to increase knowledge, awareness about the importance of basic immunization in children.

Keywords: Basic Immunization, Knowledge, Attitudes and Family Support

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan suatu usaha untuk mencegah penyakit infeksi dan merupakan prioritas bagi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) dalam ketercapaian *Sustainable Development Goals* (SDG's 3.2), sebagai bagian dalam program penurunan angka kematian anak dibawah usia 5 tahun. *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa pada tahun 2022 angka kematian anak dibawah usia 5 tahun secara global adalah 37/1.000 KH. Kematian pada bayi ini dapat dicegah diantaranya dengan imunisasi (WHO, 2024a). Imunisasi saat ini mencegah 3,5-5 juta kematian setiap tahun akibat penyakit seperti difteri, tetanus, pertusis, influenza dan campak. Berdasarkan data WHO, pada tahun 2023, cakupan imunisasi sebara global berada dibawah target (90%). Sebanyak 14,5 juta anak tidak mendapatkan imunisasi (WHO, 2024).

Target imunisasi nasional di Indonesia belum tercapai. Cakupan imunisasi lengkap untuk bayi berusia 0-11 bulan mencapai 84,2 % pada tahun 2020 dan 84,5 % pada tahun 2021. Jumlah anak yang tidak diimunisasi meningkat dari 10 % pada tahun 2019 menjadi 26 % pada tahun 2021. Penurunan cakupan ini membuat anak-anak semakin berisiko tertular penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin seperti difteri, tetanus, campak, rubella, pertusis, hepatitis, dan polio. Pemerintah melakukan kampanye imunisasi Bulan Imunisasi Nasional (BIAN) pada tahun 2022, yang menjangkau 26,5 juta anak dengan vaksin campak dan rubella, 1,3 juta dengan vaksin polio, dan 2 juta dengan vaksin DTP-HB-Hib. Pada tahun 2022, Indonesia mencapai 94,6 % cakupan imunisasi lengkap, melebihi target nasional 94,1 % (WHO, 2023).

Cakupan imunisasi dasar lengkap cenderung terjadi penurunan pada provinsi Sumatera Selatan tahun 2018 mencapai 99,3%. Data cakupan imunisasi dasar lengkap tahun 2019 mencapai 98,8%, dan pada tahun 2020 turun mencapai 81, 9% (Dinas Kesehatan Sumatera Selatan, 2020). Berdasarkan data, cakupan imunisasi dasar lengkap di Kabupaten Muara Enim pada tahun 2020 cakupa imunisasi dasar lengkap 88,5%. Pada tahun 2021 cakupan imunisasi dasar lengkap yaitu 80,4%. Pada tahun 2022 cakupan imunisasi dasar lengkap yaitu 93,9%. Angka ini belum mencapai target Renstra 95% (Dinkes Muara Enim, 2022).

Berdasarkan data Puskesmas Gunung Megang, cakupan munisasi dasar lengkap belum mencapai target (100%). Pada tahun 2022, cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) sebesar 89,9% dan munisasi lanjutan DPT 4 (56,2%), Campak (55,8%). Data tahun 2021 cakupan IDL mengalami peningkatan, yaitu 90,4% dan imunisasi lanjutan DPT 4 dan Campak masing-masing 65%. Pada tahun 2022 cakupan IDL imunisasi rutin sebesar 93,4%, sedangkan imunisasi lanjutan DPT 4 (68%) dan Campak (67,3%). Data menunjukkan bahwa cakupan imunisasi dasar lengkap pada tiga tahun terakhir terus mengalami peningkatan namun belum mencapai target (Profil Puskesmas Gunung Megang, 2024).

Vaksinasi pada anak-anak adalah metode yang hemat biaya untuk mencegah penyakit menular dan meningkatkan kelangsungan hidup anak-anak. Pemerintah menerapkan berbagai strategi untuk mencapai cakupan imunisasi penuh. Untuk meningkatkan cakupan imunisasi, penting untuk mempelajari pengetahuan dan sikap masyarakat mengenai vaksinasi (Kaur et al., 2021) Selain itu, ada beberapa faktor yang



mempengaruhi pemberian imunisasi lengkap pada bayi yaitu faktor pendorong yang mencakup dukungan suami yang mencakup pada dukungan petugas kesehatan. Selanjutnya, faktor predisposisi yang meliputi pengetahuan, sikap, pendidikan, paritas, dan pekerjaan ibu (Fitri, 2021).

Imunisasi yang tidak lengkap pada anak merupakan masalah yang sangat penting di Indonesia. Pemerintah dan lembaga kesehatan masyarakat lainnya harus meningkatkan cakupan imunisasi anak dengan menggunakan program yang disesuaikan berdasarkan faktor risiko yang signifikan. Beberapa strategi untuk mengatasi ketidaklengkapan imunisasi pada anak dapat dilakukan diperbaiki, seperti mengirimkan pengingat secara teratur kepada orang tua kepada orang tua tentang status vaksinasi anak mereka (Hardhantyo & Chuang, 2021). Terdapat beberapa faktor untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan program imunisasi di antaranya adalah pelayanan kesehatan, kondisi sosial masyarakat dan faktor ibu itu sendiri. Status imunisasi anak dipengaruhi oleh perilaku orang tua sebagai orang tua bertanggung jawab atas kesehatan dan masa depan anaknya. Perilaku seseorang/masyarakat tentang kesehatan khususnya tentang kelengkapan status imunisasi ditentukan oleh pengetahuan, pendidikan, dan dukungan keluarga (Adiwiharyanto et al., 2022).

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, karena dari pengalaman dan penelitian, ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Semakin baik pengetahuan individu tentang masalah kesehatan akan sangat membantu dalam pencegahan terjadinya masalah kesehatan tersebut (Adiwiharyanto et al., 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bausad & Muchlisa (2022) mengenai “Faktor Yang Mempengaruhi Cakupan dan Ketepatan Waktu Imunisasi” didapatkan hasil dari responden pengetahuan yang kurang 23 orang sebesar 76,7%. Pengetahuan dengan nilai (*pvalue*

0,007<0,05) ada hubungan antara pengetahuan terhadap kelengkapan status imunisasi pada bayi (Bausad & Muchlisa, 2022).

Persepsi merupakan salah satu hal yang dapat membangun ibu dalam memberikan imunisasi pada anak, sehingga pandangan yang baik dan benar mengenai imunisasi akan mendorong dan memotivasi ibu untuk memberikan imunisasi pada bayinya. Pengaruh persepsi terhadap pemberian imunisasi pada bayi tidak hanya terletak pada ibu saja, tetapi juga pada keluarga dan masyarakat secara luas. Pandangan yang baik mengenai imunisasi dari berbagai pihak dapat membangun dukungan dan motivasi ibu untuk dapat memberikan imunisasi yang lengkap dan tepat pada bayi, agar anak memiliki kesehatan dan kekebalan tubuh yang baik saat ini dan di masa yang akan datang (Nasution et al., 2023).

Sejalan dengan penelitian Rismaya (2024) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu, sikap ibu dan dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita usia 24-36 bulan di wilayah kerja Puskesmas Palabuhanratu. Dukungan keluarga sebagai penyediaan produk, layanan, informasi, dan nasihat kepada anggota keluarga lainnya dengan tujuan membuat mereka merasa dicintai, dihormati, dan damai. Penerimaan keluarga dan pandangan positif terhadap anggota yang sakit adalah contoh dari dukungan ini. Akibatnya, memiliki banyak kasih sayang dan dukungan di rumah dapat memengaruhi apakah seorang anak telah mendapatkan imunisasi lengkap atau tidak (Rismaya, 2024).

Berdasarkan data diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar di wilayah Kerja Puskesmas Gunung Megang tahun 2024.”**

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan suatu penelitian analitik dengan metode kuantitatif menggunakan pendekatan *cross sectional*. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (pengetahuan ibu, sikap dan dukungan keluarga) dan variabel dependen (kelengkapan imunisasi dasar). penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Gunung Megang. Populasi penelitian adalah semua ibu yang memiliki bayi yang berusia 9-18 bulan yang berkunjung di Puskesmas Gunung Megang berjumlah 95 responden. Total populasi dijadikan sampel. Pengumpulan data dilakukan melalui proses wawancara menggunakan instrument kuesioner.

Variabel kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada penelitian ini di kategorikan menjadi dua yaitu ya (tercatat lengkap di buku KIA) dan tidak (tercatat tidak lengkap di buku KIA). Pada variabel pengetahuan, terdapat dua kategori, yaitu kurang (skor benar <70) dan baik (skor benar ≥ 70). Variabel sikap kategorikan menjadi dua yaitu positif (skor $\geq$ mean) dan negatif (skor <mean). dukungan keluarga pada penelitian ini di kategorikan menjadi dua yaitu mendukung (skor $\geq$ mean) dan tidak mendukung (skor <mean). Analisis data menggunakan uji statistik *Chi Square* secara komputerisasi. Batas kemaknaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05. Pengambilan keputusan statistik dilakukan dengan membandingkan nilai p (p value) dengan nilai α (0,05).

HASIL

Tabel 1.

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kelengkapan Imunisasi Dasar		
Ya	76	80
Tidak	19	20
Pengetahuan		
Baik	41	43,2
Kurang	54	56,8
Sikap		
Positif	38	40
Negatif	57	60
Dukungan Keluarga		
Mendukung	37	38,9
Tidak Mendukung	58	61,1

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa dari 95 responden terdapat 76 responden (80,0%) yang memberikan imunisasi dasar lengkap dan yang tidak lengkap berjumlah 19responden (20,0%). Terdapat 41 responden (43,2%) kategori pengetahuan kurang dan kategori pengetahuan baik berjumlah 54 responden (56,8%). Berdasarkan sikap, dapat

Tabel 2.

dilihat bahwa dari 95 responden terdapat 38 responden (40,0%) kategori sikap negatif dan kategori sikap positif berjumlah 57 responden (60,0%). Responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 37 responden (38,9%) dan 58 responden (61,1%) mendapatkan dukungan keluarga.

Variabel	Kelengkapan Imunisasi				Total		P value	OR (95% CI)
	Dasar							
	Ya	Tidak						
	n	%	n	%	N	%		
Pengetahuan								
Baik	50	92,6	4	19,0	54	100	0,001	1,1
Kurang	26	63,4	15	36,6	31	100		
Sikap								
Positif	50	87,7	7	12,3	57	100	0,041	1,3
Negatif	26	68,4	12	31,6	38	100		
Dukungan Keluarga								
Mendukung	52	89,7	6	10,3	58	100	0,007	1,2
Tidak Mendukung	24	64,9	13	35,1	37	100		

Pada tabel 2 analisis bivariat dapat dilihat bahwa dari 31 responden kategori pengetahuan kurang dan memberikan imunisasi secara lengkap berjumlah 26 responden (63,4%) dan yang tidak lengkap berjumlah 15 responden (36,6%). Dan dari 54 responden kategori pengetahuan baik dan memberikan imunisasi dasar secara lengkap berjumlah 50 responden (92,6%) dan yang tidak lengkap berjumlah 4 responden (19,0%). Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan p value = 0,001 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ menunjukkan ada hubungan yang bermakna pengetahuan dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar di Puskesmas Gunung Megang. Hasil analisa diperoleh nilai OR= 1,1 artinya responden dengan kategori pengetahuan yang kurang baik berpeluang 1 kali tidak memberikan imunisasi dasar secara lengkap dibandingkan responden dengan kategori pengetahuan baik.

Hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 38 responden dengan sikap negatif dan memberikan imunisasi dasar secara lengkap berjumlah 26 responden (68,4%) dan yang tidak lengkap berjumlah 12 responden (31,6%) dan dari 57 responden dengan sikap yang positif dan memberikan imunisasi dasar secara lengkap berjumlah 50 responden (87,7%) dan yang tidak lengkap berjumlah 7 responden (12,3%). Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan p value = 0,041

lebih kecil dari $\alpha=0,05$ menunjukkan ada hubungan yang bermakna sikap dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar di Puskesmas Gunung Megang. Hasil analisa diperoleh nilai OR= 1,3 artinya responden dengan kategori sikap yang negatif berpeluang 1 kali tidak memberikan imunisasi dasar secara lengkap dibandingkan responden dengan kategori sikap yang positif.

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 37 responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga dan memberikan imunisasi dasar secara lengkap berjumlah 24 responden (64,9%) dan yang tidak memberikan imunisasi dasar secara lengkap berjumlah 13 responden (35,1%). Dan dari 58 responden yang mendapatkan dukungan keluarga dan memberikan imunisasi secara lengkap berjumlah 52 responden (89,7%) dan yang tidak memberikan imunisasi dasar secara lengkap berjumlah 6 responden (10,3%). Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan p value = 0,007 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ menunjukkan ada hubungan yang bermakna dukungan keluarga dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar di Puskesmas Gunung Megang. Hasil analisa diperoleh nilai OR= 1,2 artinya responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga berpeluang 1 kali tidak memberikan imunisasi dasar secara lengkap dibandingkan responden yang mendapatkan dukungan keluarga.



PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Kelengkapan Pemberian imunisasi dasar di Puskesmas Gunung Megang tahun 2024.

Pengetahuan merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak imunisasi. Beberapa faktor penentu sosial kesehatan mempengaruhi akses terhadap layanan imunisasi yang berkualitas, keraguan terhadap vaksin, dan tingkat pengetahuan pengguna layanan (TO et al., 2024). Pengetahuan ibu pada penelitian ini adalah hal yang diketahui oleh ibu tentang imunisasi dasar lengkap yang mencakup jenis imunisasi dasar lengkap, jadwal imunisasi, jumlah dosis yang diberikan, manfaat serta tujuan dari pemberian imunisasi. Hasil studi menunjukkan bahwa sebanyak 19 responden (48,72%) memiliki pengetahuan kategori baik dan 8 responden (20,51%) memiliki pengetahuan kategori kurang tentang imunisasi dasar. Semakin dalam pengetahuan yang diperoleh, maka ibu akan semakin bijaksana dalam berpersepsi terhadap suatu hal dan mengambil Keputusan (Dillyana & Nurmala, 2019).

Sejalan dengan hasil penelitian Susanti et al (2020) bahwa cakupan imunisasi dasar yang rendah pada bayi berkaitan dengan ketidakpatuhan orangtua dalam memenuhi kelengkapan imunisasi dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kepatuhan ibu dalam memenuhi kelengkapan imunisasi dasar pada ibu yang diberikan buku KIA dan *booklet* dengan ibu yang hanya diberikan buku KIA. Intervensi pendidikan kesehatan imunisasi berdasar atas buku KIA dan *booklet* dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu tentang pentingnya imunisasi pada bayi sehingga meningkatkan kepatuhan ibu dalam melengkapi imunisasi bayinya (Susanti et al., 2020).

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian tinjauan literatur yang dilakukan oleh Idawati et al (2023) dapat disimpulkan bahwa dari total 18 variabel yang diteliti, variabel tingkat

pengetahuan ibu merupakan variabel yang paling banyak diminati untuk diteliti. Sebelas dari 12 penelitian menyatakan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap (Idawati et al., 2023).

Informasi yang diperoleh ibu di rumah sakit atau pusat layanan kesehatan primer dapat mempengaruhi sikap dan perilaku ibu terhadap vaksinasi pada anak. Selain itu, karena adanya mispersepsi atau rumor mengenai keamanan vaksinasi yang muncul dari media dan internet, media sosial dapat memberikan dampak yang cukup besar (baik negatif maupun positif) terhadap pengetahuan para ibu. Selain itu, banyaknya halaman internet dan situs *website* dapat mempengaruhi keakuratan informasi mengenai vaksinasi, yang pada akhirnya juga dapat mempengaruhi praktik dan sikap para ibu (Almutairi et al., 2021).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Septiani & Mita (2020) pada tahun (2020), yang berjudul hubungan antara pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan cakupan pemberian imunisasi dasar pada batita dengan uji statistic chi square antara pengetahuan ibu dengan cakupan pemberian imunisasi dasar di dapatkan nilai $p(0,000) < \alpha(0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan cakupan pemberian imunisasi dasar lengkap (Septiani & Mita, 2020).

Begitu juga dengan kan hasil penelitian Sigit (2023) di Puskesmas Bandar Khalipah dengan jumlah sampel 50 orang dengan analisa data chi square menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan orang tua terhadap kelengkapan imunisasi, yang Dimana hal ini dibuktikan melalui hasil uji statistik (ChiSquare) yang memiliki nilai signifikan ($p\text{-value} = 0.008$). Sehingga kesimpulan yang diambil adalah pengetahuan orang tua berhubungan signifikan terhadap kelengkapan imunisasi (Sigit et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian Putri (2022) dengan menggunakan uji Chi-Square Tes diperoleh dari 42 responden ibu yang berpengetahuan kurang sebahagian besar yang tidak memberikan imunisasi dasar lengkap pada

anaknya sebanyak 40 orang (40,4%) dan yang memberikan imunisasi dasar lengkap pada anaknya sebanyak 2 orang (8,3%). Setelah dilakukan uji chi square didapatkan hasil, ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap dengan nilai P (Sig) 0,000 ($< 0,05$).

Hubungan Sikap dengan Kelengkapan Pemberian imunisasi dasar di Puskesmas Gunung Megang tahun 2024.

Sikap individu dapat dibentuk maupun dipelajari yang diperoleh dari informasi dan pengalaman dalam kaitannya dengan situasi, kondisi, dan objek tersebut. Sikap merupakan respon yang evaluatif yang dapat berupa respon negatif dan respon positif, hal ini berarti bahwa sikap individu dapat diukur lewat referensi atau rasa suka ataupun tidak suka, setuju ataupun tidak setuju dan sebagainya terhadap suatu objek tersebut (Amperaningsih, 2019). Persepsi dan pandangan seseorang terhadap kesehatan sering kali didasarkan pada informasi atau pengetahuan medis, namun juga berasal dari keyakinan seseorang bahwa ia akan mendapatkan kesulitan karena penyakit yang akan mempengaruhi kehidupan (Kemenkes & UNICEF, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Qintharina (2024) bahwa berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan status imunisasi dasar anak, ada hubungan yang bermakna antara tingkat sikap ibu dengan status imunisasi dasar anak, serta ada hubungan yang bermakna antara tingkat tindakan ibu dengan status imunisasi dasar anak. Ketiga domain perilaku yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan berperan besar bagi ibu dalam melengkapi status imunisasi anaknya agar terpenuhinya cakupan imunisasi minimal 80%, mengacu pada standar *Universal Child Immunization* (UCI). Penelitian ini juga membuktikan bahwa cakupan imunisasi dasar untuk anak yang lahir di Rumah Sakit Permata Depok masih berada di angka 59,6% dan belum mencapai standar UCI (Qintharina et al., 2024).

Meskipun alasan rendahnya cakupan imunisasi telah dikemukakan secara umum, upaya mitigasi telah berfokus pada faktor sistem kesehatan, namun hanya sedikit perhatian yang diberikan pada pengetahuan, persepsi, kepercayaan, dan praktik ibu. Memahami pengetahuan dan sikap ibu terhadap imunisasi dapat memandu aspek ini dalam upaya meningkatkan cakupan imunisasi rutin (Adedire et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian Rismaya, 2024 di Puskesmas Pelabuhanratu penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian ini menggunakan desain cross sectional. Sebanyak 685 bayi baru lahir dan ibu mereka berpartisipasi dalam penelitian ini; 88 orang dipilih secara acak dengan menggunakan teknik pengambilan sampel Proportionate Stratified Random Sampling. Instrumen menggunakan kuesioner dan data yang terkumpul lalu di uji statistik menggunakan uji chi-square. Hasil: Berdasarkan uji statistik chi-square didapatkan hubungan sikap keluarga (P -value 0,001 dan nilai Odds Ratio sebesar 9,317 (1,958 – 44,337) dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita usia 24-36 tahun (Rismaya, 2024).

Begitu juga dengan hasil penelitian Apriani, 2024 di Puskesmas I Ulu Palembang Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Besar sampel 45 responden. Analisis statistik yang dipergunakan adalah analisis dan bivaria. Hasil uji statistik Chi-Square didapatkan p value sikap ibu = 0,036. Kesimpulan penelitian bahwa adanya hubungan antara sikap ibu dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Satu Ulu Palembang tahun 2023.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kelengkapan Pemberian imunisasi dasar di Puskesmas Gunung Megang tahun 2024.

Bagian terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan anggota keluarga lainnya yang bertempat tinggal di dalam satu rumah karena adanya hubungan darah maupun ikatan



pernikahan, sehingga terdapat tinteraksi antara anggota keluarga satu dengan anggota keluarga lainnya, apabila salah satu dari anggota keluarga memperoleh masalah kesehatan, maka akan dapat berpengaruh kepada anggota keluarga lainnya disebut keluarga. Fokus pelayanan kesehatan yang strategis adalah keluarga, karena keluarga mempunyai peran utama dalam pemeliharaan kesehatan seluruh anggota keluarga, dan masalah keluarga saling berkaitan, keluarga juga dapat sebagai tempat pengambil keputusan (*decision making*) dalam perawatan kesehatan (Mubarak, 2012). Struktur keluarga meliputi kemampuan komunikasi, kemampuan berbagi dalam keluarga, kemampuan sistem pendukung di antara anggota keluarga, kemampuan perawatan diri dan kemampuan pemecahan masalah. Dalam menjaga kesehatan anggota keluarga sebagai individu (pasien), keluarga tetap berperan sebagai pengambil keputusan pengambil keputusan dalam menjaga kesehatan anggotanya (Suryani et al., 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muhammad & Alex (2022) bahwa responden memahami bahwa vaksin diberikan melalui suntikan atau melalui mulut/oral. Terhadap pemberian vaksin, tubuh membuat zat-zat untuk melawan penyakit yang bersangkutan, dan tes darah dapat mengukur kadar zat-zat tersebut. Pemberian vaksin dengan cara menyuntikkan kuman atau antigen murni akan menimbulkan penyakit. Oleh karena itu, diperlukan dalam bentuk vaksin, kuman yang telah dilemahkan. Pemberian vaksin akan merangsang tubuh untuk membentuk antibodi. Pengetahuan keluarga yang baik dan dukungan keluarga yang baik akan mendukung kelengkapan imunisasi pada bayi (Muhammed A & Alex, 2022).

Sejalan dengan penelitian Susiana et al (2023) terdapat hubungan signifikan dukungan keluarga dengan status imunisasi dasar balita selama masa pandemi COVID-19 di wilayah kerja UPT Puskesmas Tubaan (p -value=0,001, OR=1,872). Semakin baik dukungan keluarga terhadap program imunisasi dasar, maka akan status imunisasi dasar balita juga lengkap tersebut.

Setiap keluarga yang mendukung program imunisasi memiliki peluang 1,872 kali atau 2 kali lipat untuk mencapai status imunisasi dasar lengkap dibandingkan keluarga yang tidak mendukung. Dukungan keluarga dapat ditingkatkan melalui Upaya promotif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan motivasi keluarga terhadap masa depan bayi dan balita agar dapat terhindar dari Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) di kemudian hari (Susiana et al., 2023).

Penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian Talaen (2023) di Puskesmas Sikumana bahwa dari hasil uji chi square diperoleh bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga ($p=0,026$) dengan pemberian imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Sikumana. Kurangnya dukungan keluarga dapat membuat sikap orang tua kurang atau tidak memperhatikan jadwal pemberian imunisasi pada anak (Talaen et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian wulandari, (2023) di wilayah kerja Puskesmas Gelumbang dengan menggunakan uji statistik Chi-square. diperoleh proporsi responden dengan Imunisasi Dasar Lengkap ada 33 (64,7%) responden dan ditemukan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan (P value = 0,039) dengan imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 9-12 bulan di Puskesmas Gelumbang Kabupaten Muara Enim Tahun 2021 (Wulandari et al., 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pengetahuan ibu, sikap dan dukungan suami dengan kelengkapan imunisasi dasar di wilayah Kerja Puskesmas Gunung Megang tahun 2024. Perlu adanya sosialisasi kepada masyarakat terkait imunisasi dasar pada anak agar meningkatkan pengetahuan, kesadaran tentang pentingnya imunisasi dasar pada anak, sehingga cakupan imunisasi dasar terus meningkat dan mencapai target.



DAFTAR PUSTAKA

- Adiwiharyanto, K., Setiawan, H., Sutiningsih, D., Budi Musthofa, S., Kesehatan Pelabuhan Tarakan, K., & Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro, F. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu dalam Melaksanakan Imunisasi Dasar Lengkap pada Anak di Puskesmas Miroto Kota Semarang. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 7(2), 522–529.
- Almutairi, W. M., Alsharif, F., Khamis, F., Sallam, L. A., Sharif, L., Alsufyani, A., Alshulah, F. N., & Alqasimi, R. (2021). Article assessment of mothers' knowledge, attitudes, and practices regarding childhood vaccination during the first five years of life in Saudi Arabia. *Nursing Reports*, 11(3), 506–516.
<https://doi.org/10.3390/nursrep11030047>
- Bausad, A. A. P., & Muchlisa, N. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Cakupan dan Ketepatan Waktu Imunisasi. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 2, 161–166.
- Dillyana, T. A., & Nurmala, I. (2019). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Persepsi Ibu dengan Status Imunisasi Dasar di Wonokusumo. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 7(1), 68–78.
<https://doi.org/10.20473/jpk.V7.I1.2019.68-78>
- Fitri, R. D. (2021). *Studi Fenomenologi Tentang Penolakan Orang Tua Terhadap Pemberian Imunisasi MR (Measles Rubella) Pada Anak Di Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kota Padang Tahun 2019*. Universitas Andalas.
- Hardhantyo, M., & Chuang, Y. C. (2021). Urban-rural differences in factors associated with incomplete basic immunization among children in Indonesia: A nationwide multilevel study. *Pediatrics and Neonatology*, 62(1), 80–89.
<https://doi.org/10.1016/j.pedneo.2020.09.004>
- Kaur, R., Jassal, D., Sharma, N., Kaur, K., Kaur, S., Thakur, M., Saini, S., Gupta, M., & Sharma, A. (2021). Knowledge, attitude, and practice of mothers regarding immunization. In *Indian Journal of Pharmacology* (Vol. 53, Issue 4, pp. 336–338). Wolters Kluwer Medknow Publications.
https://doi.org/10.4103/ijp.IJP_486_18
- Kemenkes, R., & UNICEF. (2020). *Agustus 2020 Imunisasi Rutin pada Anak Selama Pandemi COVID-19 di Indonesia: Persepsi Orang tua dan Pengasuh*.
www.unicef.org/indonesia/reports/rapid-assessment-immunization-services-indonesia
- Muhammed A, H., & Alex. (2022). Immunization Status Analysis Based On Knowledge Characteristics And Family Support. *Journal of Applied Nursing and Health*, 4(1), 136–141.
<https://doi.org/10.55018/janh.v4i1.67>
- Nasution, S. L. R., Wau, R. P. P., & Hanida, W. (2023). Determinants of Maternal Behavior in Basic Immunization of Children Aged 0-9 Months at Health Center in Southern Nias District 2023. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(SpecialIssue), 1395–1399.



- <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9ispecialissue.6321>
- Qintharina, D. L. N., Faranita, T., Aprilia, C. A., & Nugrohowati, N. (2024). The Relationship between Maternal Knowledge, Attitude, and Action with Children's Basic Immunization Status at Permata Depok Hospital. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 10(1).
- Rismaya, L. (2024). The Relationship between Knowledge, Attitudes and Family Support towards Basic Immunization Completeness in Toddlers Aged 24-36 Months. *SIMFISIS: Jurnal Kebidanan Indonesia*, 3(4), 727–736. <https://doi.org/10.53801/sjki.v3i4.215>
- Sari mulyani, S., & Zahara, J. (2023). Relationship between Mother's Knowledge of Basic Immunization and Completeness of Basic Immunization in Infants. In *International Journal on Obgyn and Health Sciences* (Vol. 01, Issue 03).
- Septiani, M., & Mita, Z. (2020). The Relationship Between Mother Knowledge And Family Support With Coverage Of Basic Immunization In Sangso Village Samalanga Sub-district In Bireuen District. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(2), 2615–109.
- Sigit, I. A., Simanjuntak, M. B. U., & Rajaguguk, M. (2023). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan, Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Penghasilan Orang Tua terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 22(2), 132–139.
- Suryani, I., Lestar, R., Wati, P., & Isma, D. (2022). The Relationship Between Family Support and the Role of Health Workers in Providing BCG Immunization in Sukabumi Regency, Indonesia. *KnE Medicine*. <https://doi.org/10.18502/kme.v2i2.11095>
- Susanti, I., Herawati, D. M. D., Fadlyana, E., Herman, H., Rusmil, K., & Wirakusumah, F. F. (2020). The Differences in Maternal Compliance in Completing Basic Immunization between Two Groups. *Global Medical & Health Communication (GMHC)*, 8(3). <https://doi.org/10.29313/gmhc.v8i3.3280>
- Susiana, Nulhakim, L., & Tini. (2023). Relationship between Family Support and Toddler Basic Immunization Completeness During the COVID-19 Pandemic. *Indonesian Journal of Contemporary Multidisciplinary Research*, 2(3), 279–300. <https://doi.org/10.55927/modern.v2i3.3998>
- Talaen, J., Nayoan, C. R., & Landi Soleman. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Puskesmas Sikumana. *Pancasakti Journal of Public Health Science and Research*, 3(2), 100–105. <https://doi.org/10.47650/pjphsr.v3i2.580>
- TO, I., KO, O., & KO, I. (2024). Knowledge, Attitudes and Practices of Mothers Towards Childhood Vaccination in Lagos State, Nigeria. *International Journal of Medical Science and Public Health Research*,



- 5(9), 69–100.
<https://doi.org/10.37547/ijmsphr/Volume05Issue09-07>
- Wulandari, R. A., Sukarni, D., & Sartika, T. (2023). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Suami dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi. *Jurnal 'Aisyiyah Palembang*, 8(1).
- Nasution, E. Y. (2022). *Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap*. PT Inovasi Pratama Internasional.
- WHO. (2023). *Indonesia Targets Low Vaccination Areas to Tackle Decline in Childhood Immunization*. Tersedia di <https://www.who.int/indonesia/news/detail/03-05-2023-indonesia-targets-low-vaccination-areas-to-tackle-decline-in-childhood-immunization>
- WHO. (2024a). *Child mortality and causes of death*. Tersedia di <https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/topic-details/GHO/child-mortality-and-causes-of-death>
- WHO. (2024). *Vaccines and Immunization*. Tersedia di https://www.who.int/health-topics/vaccines-and-immunization/#tab=tab_1
- Mubarak. (2012). *Konsep Dasar Keluarga*. Yogyakarta: Trans Info Media.